

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Suatu hubungan antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan oranglain untuk memberikan sebuah jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terhadap agen yang sudah ditunjuk tersebut. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan yang merupakan inti dari *agency theory*.

Teori keagenan adalah teori yang mendasari pengelolaan(manajemen) dalam sebuah perusahaan (Rahardjo,2018) . Teori ini terutama berlaku apabila terjadi Pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang shaam mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan yang mereka miliki.

Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik kepada principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya (Ramadhani,2018). Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan tersebut laporan keuangan merupakan sarana transportasi dan akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya (Vernando,2016). Berdasarkan penjelasan tersebut berarti bahwa pengungkapan laporan keuangan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik serta antara pemilik dan kreditur.

2. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman,2014). Suaryana (2005) mengemukakan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam membantu dewan komisaris untuk memonitori proses pelaporan keuangan oleh manajemen guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Menurut Arens et al (2003), komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang ikut bertanggung jawab membantu auditor mempertahankan independensinya. Pada umumnya komite audit memiliki anggota tiga sampai tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari sebuah perusahaan (Arens et al,2010).

Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap:

1) Laporan Keuangan

Komite audit melakukan pengawasan secara independen dan memastikan bahwa Laporan keuangan telah memberikan gambaran sebenarnya.

2) Pengawasan Kontrol (*Corporate Control*)

Komite audit memberikan pengawasan independen terhadap masalah-masalah yang berpotensi mengandung resiko.

3) Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit melakukan pengawasan secara independen atas proses pelaksanaan *Good Corporate Governance*, apakah telah berjalan sesuai Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002, Komite Audit memiliki tugas:

- 1) Menilai Pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan intern maupun auditor eksternal sehingga bisa mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak sesuai dengan standar.
- 2) Memberikan rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya
- 3) Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN.
- 4) Mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas.
- 5) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, komite audit yang memiliki tugas memberikan pendapat terhadap dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.

b. Indikator Komite Audit

Menurut peraturan Nomor IX.1.5 dalam keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-643/BL/2021, Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan ditanggung jawabkan kepada Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pembentukan komite audit bersifat fakultif yaitu bisa dibentuk bukan bersifat imperatif (keharusan), jadi segala keputusan dalam mengambil kebijakan dan pertimbangan tergantung pada Dewan Komisaris. Tetapi khusus perusahaan atau emiten yang sudah go public diwajibkan membentuk komite audit.

Komite audit yang independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti mengawasi laporan keuangan, keefektifan manajemen risiko, dan sistem internal kontrol, mengevaluasi efektifitas fungsi audit internal dan eksternal termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris .Minimal dalam komite audit memiliki paling sedikit 3(tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau perusahaan publik. Anggota Komite Audit hanya bisa ditunjuk sebanyak dua periode dan setiap anggota harus kompeten dan independen.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah menggunakan variabel dummy untuk menentukan proporsi komite audit, jika komite audit independen lebih dari komite audit internal maka bernilai 1, dan jika perusahaan memiliki komite audit independen kurang dari audit internal maka bernilai 0.

3. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Indra (2014:186) kualitas audit merupakan sesuatu yang diawali dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan juga menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya.

Menurut Akmal (2006), Kualitas audit yaitu suatu hasil yang sudah dicapai oleh subjek/ objek untuk meningkatkan kepuasan sehingga dapat menimbulkan hasrat untuk menilai suatu kegiatan. Menurut Liu dan Wang (1999), kualitas audit merupakan profitabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung kekeliruan.

Menurut Amir (2017:50) kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti setiap prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dan sistematis pada setiap penugasannya.

Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar profesional akuntan publik, yaitu:

1) Standar umum

- a) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan sebuah perikatan independensi dalam sikap mental harus tetap dipertahankan oleh seorang auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor diwajibkan menggunakan keahlian dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan teliti.

2) Standar pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan baik jika digunakan asisten harus supervisi dengan semestinya.
- b) Memiliki pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk melakukan perencanaan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus bisa diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pernyataan dan dikonfirmasi

sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan keuangan harus menyatakan jika ada ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku dalam laporan keuangan periode berjalan di bandingkan dengan periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus memadai kecuali ada ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- d) Laporan auditor harus berisi tentang pernyataan pendapat secara keseluruhan atas laporan keuangan.

Kesimpulan dari pengertian diatas kualitas audit adalah sesuatu yang diawali dengan perencanaan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan keahlian dan kecermatan untuk meningkatkan sebuah kepuasan.

b. Indikator Kualitas Audit

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) indikator kualitas audit ialah tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Laporan audit akan berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian dan independensi dan juga profesional.

Dalam KAP yang besar dan ternama tentu tidak diragukan lagi memiliki auditor yang keahlian tersebut.

Menurut Sinarwati (2010), KAP *bigfour* terdiri dari:

- 1) Delloite Touche Tohmatsu (*Delloite*) yang berafiliasi dengan Hans Tanukotta Mustofa & Halim, Osman Ramli Satrio & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan.
- 2) Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja serta Puewanto, Sarwoko & Sandjaja.
- 3) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Wijaya.
- 4) pricewaterhouseCoppers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan, Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Kualitas audit diroksikan dengan afiliasi KAP BIG 4, Sehingga penelitian ini menggunakan Variabel dummy, jika perusahaan di audit oleh KAP BIG 4 maka akan bernilai 1, jika perusahaan tidak di audit oleh KAP BIG 4 akan bernilai 0.

4. Opini Audit

a. Pengertian Opini Audit

Menurut Kamus Standar Akuntansi (Ardiyos,2007),Opini merupakan suatu laporan yang dikeluarkan oleh seorang akuntan publik yang telah terdaftar ialah sebagai hasil penilaiannya dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:19) Opini Audit adalah suatu Opini atau Pendapat yang diberikan oleh seorang auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit. Opini Audit adalah sebuah kesimpulan kewajaran atas informasi yang sudah diaudit seorang auditor. Dikatakan wajar jika terbebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan informasi yang lengkap (Abdul Halim, 2013).

Menurut Siti dan Ely (2013: 73) memiliki 5 pendapat Auditor yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian

Suatu pendapat yang dikeluarkan pada saat audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tersebut tidak menemukan adanya kesalahan material.

2) Bahasa penjelas ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporan.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian

Adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan apabila,

a) Bukti yang kurang cukup

b) Ada pembatasan dalam ruang lingkup

c) Terdapat penyimpangan yang ada dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

4) Tidak memberikan pendapat

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah pernyataan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini dan auditor tidak menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi mungkin saja timbul terhadap laporan keuangan apabila ada, dapat bersifat material dan pervasif.

5) Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa jika laporan keuangan tidak menyajikan laporan keuangan dengan posisi yang wajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pengertian opini audit adalah sebuah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik tentang kewajaran penyajian laporan keuangan .

b. Indikator Opini Audit

Menurut Abdul (2013:79) dalam merumuskan suatu opini atau pendapat auditor perlu memperhatikan :

- 1) Bebas dari segala keraguan dan juga ketidakjujuran
- 2) Informasi yang dibutuhkan lengkap.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy jika opini yang dikeluarkan oleh auditor wajar tanpa

pengecualian maka bernilai 1, jika opini yang di keluarkan auditor bukan opini wajar tanpa pengecualian akan bernilai 0.

5. Reputasi Auditor

a. Pengertian Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah prestasi dan juga kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki seorang auditor (Badera dan Rudyawan:2009).

Menurut (Verdiana dan Utama,2013) Auditor memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan publik dan menjangan nama baik auditor sendiri serta menjaga nama baik KAP tempat auditor bekerja dengan memberikan opini yang sebenarnya sesuai dengan keadaan perusahaan.

Klien biasanya akan lebih percaya dan memilih KAP yang sudah memiliki afiliasi dengan KAP internasional untuk mengaudit perusahaannya.reputasi yang dimiliki auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor dan juga KAP auditor tersebut (Crasswell,1998).

Kesimpulan dari pengertian reputasi auditor adalah prestasi, tanggung jawab dan kepercayaan yang dimiliki oleh auditor yang diberikan publik dalam mengaudit perusahaan.

b. Indikator Reputasi Auditor

Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak

akan kehilangan kliennya (Januari,2009). Klien biasanya akan mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan mempunyai afiliasi dengan KAP internasional dianggap mempunyai kualitas yang lebih tinggi karena auditor memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas . auditor yang memiliki nama besar akan menyediakan kualitas audit yang lebih baik untuk menjaga reputasi mereka (Setyowati,2009).

Dalam penelitian ini Reputasi KAP ini diukur dengan mengklasifikasikan auditor kedalam *BigFour* dan *nonBigFour*. Alat ukur yang digunakan yaitu variabel *dummy*, dimana apabila KAP *BigFour* bernilai 1, apabila KAP *BignonFour* bernilai 0.

6. *Auditdelay*

a. *Pengertian AuditDelay*

Menurut Muchran (2016:122) *auditdelay* adalah perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau waktu yang dibutuhkan untuk mengeluarkan laporan audit. *Auditdelay* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan dan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan sejak awal tanggal tutup buku perusahaan (Ayati,2005).

Keterlambatan Audit merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrence dan Briyan,1998).. *Auditrepotlag* adalah nama

lain dari keterlambatan audit (Subekti dan Widiyanti,2004).Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditdelay* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Kesimpulan dari pengertian *auditdelay* adalah lamanya selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan hasil audit yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan.

b. Indikator *AuditDelay*

Menurut Melati dan Sulistyawati (2016), *auditdelay* merupakan lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya.Berdasarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor; Keputusan 36/PM/2003 menyatakan bahwa laporam keuangan tahunan harus disertai dengan laporan hasil audit akuntan dengan pendapat yang sederhana dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada 3 bulan atau 90 hari setelah penutupan laporan keuangan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan dengan kriteria auditor *report lag* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$AuditDelay = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan Nurul (2015), dengan judul penelitian Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap *AuditDelay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar dibursa efek indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel sebanyak 128 yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel menggunakan teknik *purposivesampling*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesisi adalah analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan searah positif terhadap *auditdelay*.opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditdelay*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditdelay*. Komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditdelay*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitria (2015), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *AuditDelay* dengan hasil penelitian bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditdelay*, sedangkan Ukuran Perusahaan , Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditdelay*. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *AuditDelay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposivesampling*. Sampel berjumlah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Victor (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *AuditDelay* dan Opini Audit yang Diintervening oleh *AuditLag* dengan hasil penelitian bahwa Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*, jumlah komite audit berpengaruh terhadap *auditdelay*, Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi selama periode penelitian 2011-2015 yaitu sejumlah 37 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposivesampling*. Metode *purposivesampling* dilakukan dengan tujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mimelientesa Irman (2017), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Reputasi Auditor terhadap *AuditDelay*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditdelay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sampel penelitian adalah 20 perusahaan di bidang manufaktur. Periode pengamatan adalah 6 tahun dari tahun 2010-2015. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi auditor yang diuji pengaruhnya terhadap *auditdelay* sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi

auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

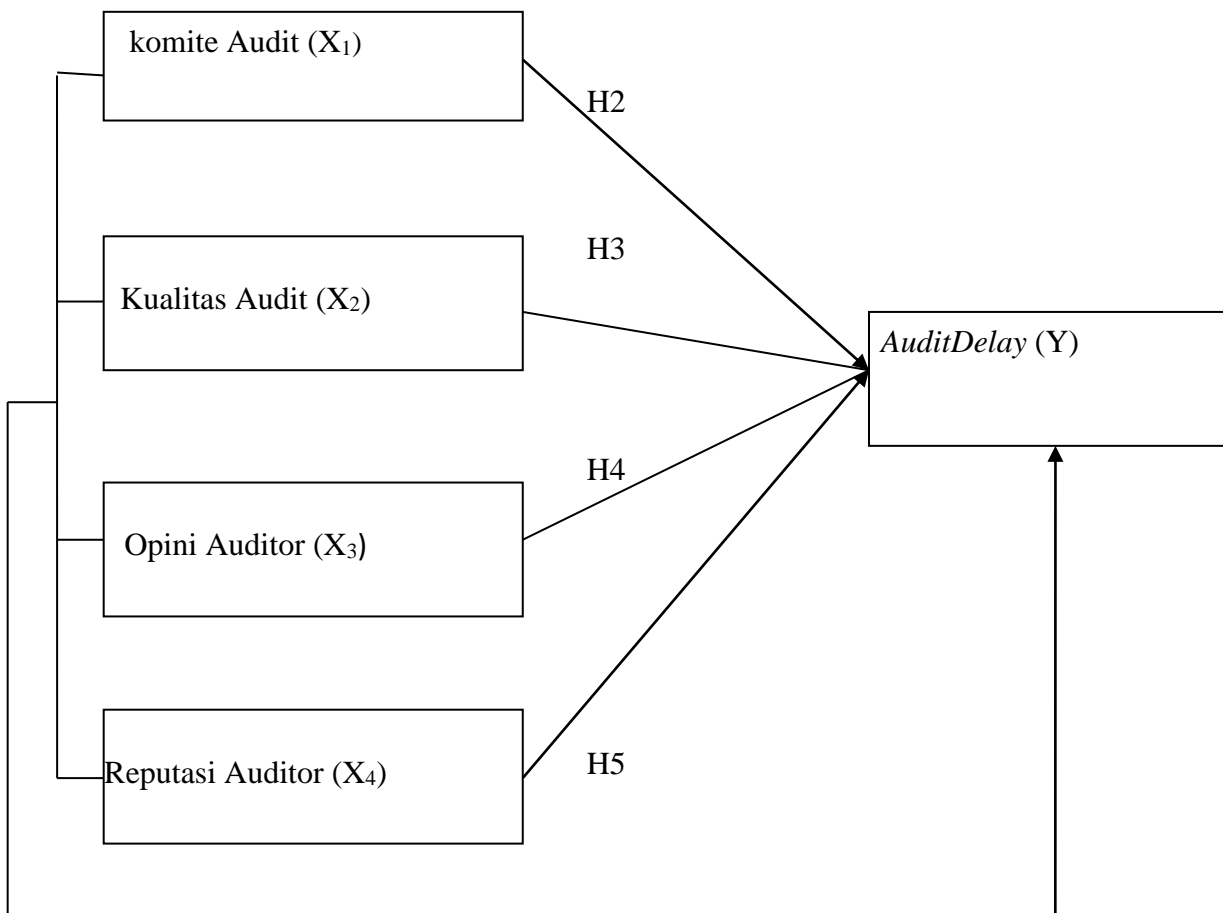
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurahman (2017), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *AuditDelay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif. Sampel dalam penelitian terdiri dari 35 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposivesampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis linear sederhana dan berganda . hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* ditunjukkan regresi-5,739 dan nilai signifikan 0,862. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikan 0,001. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditdelay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -9,643 dan nilai signifikan 0,001. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 7,732 dan nilai signifikan 0,001. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditdelay* yang ditunjukkan nilai signifikan 0,000 dan nilai Adjusted R 2 sebesar 0,187.

Table II.1
Penelitian sebelumnya

No	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap <i>AuditDelay</i> Nurul Nur Apriyani (2015)	Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel Opini Auditor, dan Komite Audit variabel (X) dan <i>AuditDelay</i> variabel (Y).	Perbedaan terletak pada variabel Solvabilitas, Ukuran KAP
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>AuditDelay</i> Fitria Ingg Saemargani (2015).	Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel Opini Auditor (X), <i>AuditDelay</i> (Y).	Perbedaan terletak pada Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP.
3	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap <i>AuditDelay</i> dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. Victor Pattiasina (2017).	Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel Kualitas Auditor, Opini Audit Variabel (X) dan <i>AuditDelay</i> variabel (Y).	Perbedaan terletak pada variabel Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan.
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap <i>AuditDelay</i> Mimelientesa Irman (2017).	Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel Reputasi Auditor variabel (X) dan <i>AuditDelay</i> (Y).	Perbedaan terletak pada variabel Ukuran Perusahaan, ROA, DAR.
5	Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>AuditDelay</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 Nurahman Apriyana (2017).	Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel <i>AuditDelay</i> (Y).	Perbedaan terletak pada Variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP (X).

Sumber : penulis (2021)

C. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis,(2021)

H1

D. Hipotesis

Berdasarkan dari hasil kerangka pemikiran, maka perumusan hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Bersama

H1: Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Auditor, Reputasi Auditor
Berpengaruh Terhadap *AuditDelay*.

2. Secara Parsial

H2: Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Auditdelay*.

H3: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap *AuditDelay*.

H4: Opini Auditor Berpengaruh Terhadap *AuditDelay*.

H5: Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap *AuditDelay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:35-38) jenis penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai keberadaan variabel mandiri atau lebih.

2. Penelitian Komperatif

Penelitian komperatif adalah sebuah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel dengan yang lainnya berupa sebab dan akibat.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit, Reputasi Auditor dan Komite Audit terhadap *AuditDelay* Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, dan data penelitian diambil

dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan dapat di ambil dari

www.idx.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Table III. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Komite Audit (X ₁)	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit independen lebih besar dari pada komite audit internal. 2. Jumlah komite independen lebih sedikit daripada audit internal.
Kualitas Audit (X ₂)	Sesuatu yang diawali dengan perencanaan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan keahlian dan kecermatan untuk meningkatkan sebuah kepuasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diaudit oleh auditor berasal dari KAP <i>bigfour</i>. 2. Diaudit oleh Auditor dari KAP <i>nonbigfour</i>.
Opini Audit (X ₃)	Sebuah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik tentang kewajaran penyajian laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. 2. Auditor memberikan pendapat opini wajar dengan pengecualian, dengan paragraf penjelas, opini tidak wajar atau tidak menyatakan pendapat.
Reputasi Auditor (X ₄)	Prestasi, tanggung jawab dan kepercayaan yang dimiliki oleh auditor yang diberikan publik dalam mengaudit perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAP <i>bigfour</i>. 2. KAP <i>nonbigfour</i>.
<i>AuditDelay</i> (Y)	lamanya selisih waktu antara	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>AuditDelay</i> adalah selisih antara Tanggal

	tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan hasil audit yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan.	Laporan Audit dan Tanggal Laporan Keuangan.
--	---	---

Sumber: penulis (2021)

D. Sampel dan Populasi

1. Populasi

Menurut Sugiono (2018 : 80) populasi adalah suatu wilayah yang generalisasi yang terdiri dari sebuah objek/ subjek yang memiliki suatu kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian yang dilakukan penulis, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 :85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan

atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan Manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI setelah tahun 2018.
- c) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel III.2
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	26
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mulai 2018	(9)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tiga tahun berturut-turut 2018-2020.	(4)
Total sampel perusahaan		13
Periode sampel perusahaan x 3		39

Sumber : penulis,(2021)

Tabel III.3
Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri
Makanan dan Minuman tahun 2018-2020 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Yang dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Ccorpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : penulis, (2021)

E. Data yang diperlukan

Menurut Uma dan Roger (2017:130) data yang digunakan dikelompokkan menjadi :

1. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti dari narasumber terkait dengan informasi variabel keterkaitan dengan tujuan tertentu studi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kumpula-kumpulan data yang sudah ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Wiratna (2019: 74-75) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Tes

Teknik pengumpulan data dengan cara tes dengan cara mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian prestasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggali data secara lisan.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulsn data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan car memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

5. Survei

Survei adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan.

6. Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang lebih mengarah pada bukti yang nyata atau konkret.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen, dengan pengumpulan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

G. Analisis data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 8-9) analisis data merupakan sebuah analisis yang dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti merupakan instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif /

kualitatif dan juga hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, analisis Kuantitatif bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk menguji statistik dengan menggunakan data dokumentasi.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay adalah regresi linier berganda. Analisis linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan dependen. Untuk meyakinkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

dari variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program of Special Science* (SPSS). Dalam melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai obyek yang di teliti. Data yang dilihat dari rata-rata mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Menurut Sujarweni (2018:179) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak,

yaitu dengan uji p *plot of regression*. Kriteria jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2018:179) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dilihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Diketahui nilai *tolerance* $> 0,1$ dari nilai $\text{VIF} < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2018:180) uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas.

Melihat pola Titik Pada *Scatterplot*, Dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* dengan *standardized residual*, ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* dengan *standardized residual* yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y asli).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Metode pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi.
- c) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

c. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1), dengan variabel dependen (Y), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi

linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2. Persamaan linear berganda sebagai berikut (Sugiyono,2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: *AuditDelay*

X₁: Komite Audit

X₂: Kualitas Audit

X₃: Opini Audit

X₄: Reputasi Auditor

a : nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

b₁,b₂,b₃ : koefisien regresi variabel X

e : *error* / residu

2) Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjust R2* dapat diketahui beberapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3) Pengujian hipotesis secara bersama sama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Audit, Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap *AuditDelay*.

H_a : Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Audit, Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap Audit Delay.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db)= $n-k-1$, taraf nyata (@) berarti nilai F_{tabel} taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db)= $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_A diterima $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4) Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial adalah.

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02.1}$: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{a2.1}$: Komite Audit berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{02.2}$: Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{a2.2}$: Kualitas Audit berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{02.3}$: Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{a2.3}$: Opini Audit berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{02.4}$: reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

$H_{a2.4}$: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *auditdelay* secara parsial.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari tabel t ditentukan dari derajat bebas (db)= $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima

Berdasarkan probabilitas tingkat signifikan ditolak jika $P\text{ value} > 5\%$ tingkat signifikan diterima jika $P\text{ value} < 5\%$.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah Kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintah Kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Cool-Efect. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa Efek Jakarta sempat tutup periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah colonial juga mengoperasikan paralel disurabaya dan semarang. Namun, kegiatan bursa ini diberhentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan. Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958 meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai pada tahun

1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), Institusi baru dibawah Departemen keuangan kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar sahampun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, perusahaan sahan di swastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Bursa Pengawas Pasar modal.

Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan disbanding system perdagangan manual.

Bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*Ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEI yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008. Kemerossotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yakni merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa efek negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G mempunyai empat mesin (*engine*), yakni mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM_LKu untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan harga penawaran Rp 1.700,- per saha. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Septemebr 1996.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good govermant*.

3. Profil Perusahaan yang dijadikan Sampel

Berdasarkan proses *purposivesampling*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman berjumlah 13 perusahaan periode 2018-2020. Berikut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti:

Tabel IV.1**Daftar Perusahaan Sampel Peneliti**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Ccorpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : penulis,(2021)

a. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 juni 1997.

Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk antara lain : PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (53,53%) dan PT Tirtamas Anggada (pengendali) (27,48%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan

pengalengan serta industri bahan kemasan. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan waran Seri I yang diberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

b. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 19 desember 2017.

c. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat- Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawabarat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar Internasional Limited. Wilmar Internasional Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit

beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

d. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur- Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikannya, kepemilikannya dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam . DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek soda-ku. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

e. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Alamat kantor berada di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, adalah PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, pembekelan,

percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

f. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Alamat kantor pusat berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan nutrisi dan

makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek- merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: Mi instan(indomie, supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie,) Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu racik, Freiss, sambal indofood, kecap indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood, dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos, dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

g. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai usaha komersial pada tahun 1990. Alamat Kantor Pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan

industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

h. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Alamat Kantor Pusat MLBI di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. pada tahun 1981, MLBI mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

i. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat Prima Cakrawala Abadi berlokasi di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186- Indonesia. Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah PT Marindo Pasifik Indonesia (47,75%) dan PT Bahari Istana Alkausar (7,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR bergerak dalam bidang pengindustrian, perdagangan dan jasa. pada tanggal 21 Desember 2017, PCAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PCAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 466.666.700 sham dengan nialai nominal Rp100,- per sham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-sham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2017.

j. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Alamat kantor Pusat di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu Indoritel Makmur

Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak dibidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti dan minuman. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

k. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk adalah Tael Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,6%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang pengolahan hasil perikanan

laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Pada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal September 2012.

1. PT Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan september 1989. Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi dan Makassar. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan. Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP(IPO) kepada masyarakat

sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

m. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kab. Bandung Barat- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, adalah Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakasa (21,40%) dan PT Indolife Pensionsana (14,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4. Hasil Pengolahan Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau sebuah deskripsi tentang sebuah data yang dilihat dari jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *StatisticalProgramForSpecialScience* (SPSS) versi 22. Dengan hasil yang didapatkan pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	39	0	1	,85	,366
KUALITAS AUDIT	39	0	1	,44	,502
OPINI AUDIT	39	0	1	,87	,339
REPUTASI AUDITOR	39	0	1	,44	,502
AUDIT DELAY	39	52	152	90,92	23,737
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah penulis ,(2021)

Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa jumlah N dari penelitian ini adalah 39. Nilai yang diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi data keuangan 13 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 3 tahun (2018-2020).

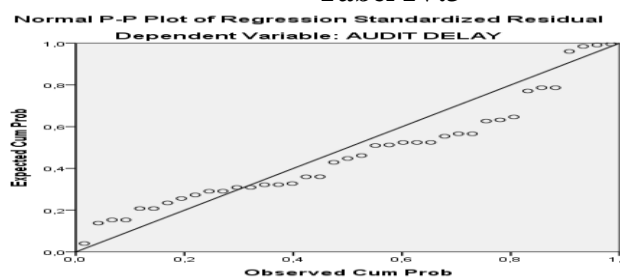
Nilai terkecil *AuditDelay* adalah 52, nilai terbesar adalah 152 dengan nilai rata-rata (*mean*) 90,92 dengan nilai standar deviasi 23,737. Nilai terkecil dari komite audit adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,85. Kualitas audit nilai terkecil adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,44 . opini audit memiliki nilai terkecil adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,87. Nilai terkecil reputasi auditor adalah 0, nilai terbesar adalah 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,44.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu terdistribusi dengan normal. Bila titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residu tersebut normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji di tampilkan pada Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3



Sumber : Data diolah oleh penulis ,(2021)

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *inflationfactor* (VIF). Diketahui nilai *tolerance* > 0,1 dari nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel IV.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	122,416	12,925		9,471	,000		
KOMITE AUDIT	-4,016	9,698	-,062	-,414	,681	,765	1,308
KUALITAS AUDIT	-18,696	9,224	-,396	-2,027	,051	,447	2,235
OPINI AUDIT	-18,866	9,838	-,269	-1,918	,064	,865	1,156
REPUTASI AUDITOR	-8,024	8,596	-,170	-,933	,357	,515	1,941

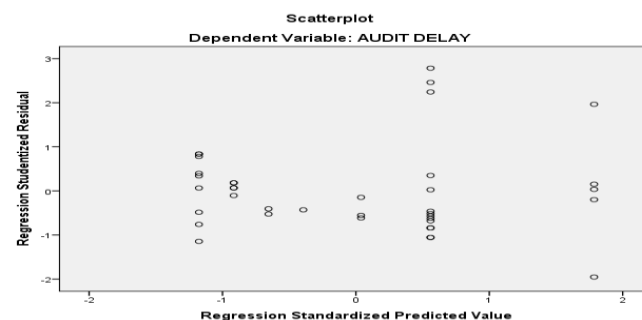
Sumber: Data diolah penulis, (2021)

Berdasarkan tabel pengujian coefficients tersebut, dapat dilihat bahwa variabel Komite Audit nilai *tolerance*, 0,765 dan nilai VIF 1,308. Kualitas audit memperoleh nilai *tolerance* 0,447 dan nilai VIF 2,235. Lalu variabel opini audit dengan nilai *tolerance* 0,865 dan VIF 1,156. Kemudian reputasi audit dengan nilai *tolerance* 0,515 dan VIF 1,941. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan *varianceresidual* suatu periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat pola titik pada scatterplot dengan melihat grafik *scatterplotstandardizedpredictedvalue* dengan *standardizedresidual*. Bila terjadi pola berbentuk tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5



Sumber: Data diolah penulis, (2021)

Hasil pengujian tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa ada yang membentuk pola tertentu maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011: 111) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antar du sampai

dengan (4-du). Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

Tabel IV.6
Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 ^a	,343	,287	20,043	2,204

Sumber: Data diolah Penulis,(2021)

Hasil pengujian pada tabel IV.6 ini nilai du dicari pada distribusi nilai tabel *durbinWatson* berdasarkan k (5) dan N (39) dengan signifikansi 5%. Maka $du (1.8029) < durbinwatson (2.204) < 4-du (2.1971)$, maka dapat disimpulkan model regresi ini terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen., yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif yang dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	122,416			12,925	
	KOMITE AUDIT	-4,016	9,698	-,062	-,414	,681	,765	1,308

KUALITAS AUDIT	-18,696	9,224	-,396	-2,027	,051	,447	2,235
OPINI AUDIT	-18,866	9,838	-,269	-1,918	,064	,865	1,156
REPUTASI AUDITOR	-8,024	8,596	-,170	-,933	,357	,515	1,941

Sumber: Data diolah penulis,(2021)

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear

berganda sebagai berikut:

$$Y = 112,416 - 4,016X_1 - 18,696X_2 - 18,866X_3 - 8,024X_4 + e$$

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjust R2* dapat diketahui beberapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel IV.8

Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,648 ^a	,420	,352

Sumber: Data diolah penulis ,(2021)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa variabilitas variabel dependen dengan melihat nilai R Square. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai R Square adalah sebesar 0,35 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 35,00 % dan sisanya sebesar 65,00%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3) Uji Hipotesisi secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesisi secara bersama-sama adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Pengujian atas pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada tabel IV.9 berikut:

Tabel IV.9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	
1	Regression	8998,867	4	2249,717	6,163
	Residual	12411,902	34	365,056	
	Total	21410,769	38		

Sumber: Data diolah penulis,(2021)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilihat pada tabel IV.9 didapatkan jika tingkat signifikansi 5%, db= (n-k-1) yaitu (38-4-

1) maka $F_{tabel}(4; 34) = 2,65$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa $F_{hitung} 6,163 > f_{tabel} 2,65$ maka variabel komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap *auditdelay* (H_1 diterima).

4) Uji Hipotesis secara parsial/ (Uji t)

Pengujian secara individu atas satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian menggunakan uji t pada tabel IV.10 di bawah ini:

Tabel. IV.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	122,416	12,925		9,471	<,001		
	KOMITE AUDIT	-4,016	9,698	-,062	-,414	,681	,765	1,308
	KUALITAS AUDIT	-18,696	9,224	-,396	-2,027	,051	,447	2,235
	OPINI AUDIT	-18,866	9,838	-,269	-1,918	,064	,865	1,156
	REPUTASI AUDITOR	-8,024	8,596	-,170	-,933	,357	,515	1,941

Sumber : Data diolah penulis,(2021)

a) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *auditdelay*. Berdasarkan pengujian variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,681 yang besar dari 0,050 ($0,681 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*.

b) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,051 dimana lebih besar dari 0,050 ($0,051 > 0,050$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditdelay*.

c) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditdelay*. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel opini audit mendapat nilai sig 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,050 ($0,064 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditdelay*.

d) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *auditdelay*. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel reputasi auditor mendapat nilai sig 0,357 yang berarti lebih besar dari 0,050 ($0,357 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditdelay*.

B. Pembahasan

1. Analisis Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *AuditDelay*

Komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditdelay*. Hal ini terlihat dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikan uji F lebih kecil apabila dibanding dengan nilai signifikan α . Hasil pengujian pada tabel IV.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor secara bersama-sama mempengaruhi variabel *auditdelay* dengan kata lain hipotesis (H1) diterima.

Menurut (Rianti dan Sari, 2014) peran komite audit sangat besar, dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran komite audit bisa lebih berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen dan laporan audit cepat selesai. Menurut Amir (2017:50) kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti setiap prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dan sistematis pada setiap penugasannya. Opini audit menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Kemudian semakin bereputasi KAP yang digunakan untuk mengaudit

laporan keuangan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan semakin banyak komite audit maka dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses laporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya Verawati dan Wirakusuma (2016), Eksandy (2017), dan Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit, Reputasi auditor dan komite audit yang mempengaruhi *audit delay*. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan (Victor, 2017) kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Analisis Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay dilihat dari tabel IV.10 bahwa nilai signifikansi variabel menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *auditdelay*. Berdasarkan pengujian variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,681 yang besar dari 0,050 ($0,681 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*.

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016), Apriwenni (2017), Darmawan dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan penelitian Nurul (2015), Eksandy (2017), Umami dkk (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,051 dimana lebih besar dari 0,050 ($0,051 > 0,050$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan (Victor, 2017) kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Kualitas audit dapat dilihat dari

sebuah perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik big4 dan non-big4. KAP merupakan sebuah organisasi akuntan publik yang memiliki izin sesuai peraturan perundang-undangan yang berada dalam bidang usaha pemberian jasa profesional dalam sebuah praktek akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra,2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *AuditDelay*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditdelay*. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel opini audit mendapat nilai sig 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,050 ($0,064 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditdelay*.

Menurut Abdul Halim (2013: 73) opini audit yaitu kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit, dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat audit wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dikarekan banyak bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor untuk meyakinkan klien dalam memberi pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Annisa (2018), Zahra (2019), dan Rasmini (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *auditdelay*. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel reputasi auditor mendapat nilai sig 0,357 yang berarti lebih besar dari 0,050 ($0,357 > 0,050$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditdelay*.

Tepat waktu menjadi acuan dalam penyampaian laporan keuangan dan juga tidak terlepas dari peran seorang auditor independen yang melakukan audit dan memerlukan jasa auditor yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan juga tepat waktu. Menurut Badera dan Rudyawan (2009) dalam Putri (2014) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alvianto (2017), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor terhadap *auditdelay* menggunakan analisis regresi berganda, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Secara bersama-sama (Uji F) komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditdelay*. Sedangkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) variabel komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor mempengaruhi audit delay sebesar 42,00% sedangkan sisanya sebesar 58,00% di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

B. saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengevaluasian dalam mengatasi audit delay dalam perusahaan.
2. Komite audit, kualitas audit, opini audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditdelay* diharapkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *auditdelay*.
3. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian dan memperluas sampel penelitian serta disarankan untuk memperpanjang jumlah tahun penelitian tidak hanya melakukan penelitian di perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. .